



RISK REGISTER RUMAH SAKIT

**RS Dharma Nugraha
Tahun 2023**

NO	KATEGORI RESIKO	RESIKO	SEBAB RESIKO	DAMPAK	IDENTIFIKASI RISIKO				Peringkat Resiko	PENGELOLAAN RISIKO Pencegahan - Mitigasi	Risk Owner / PIC	EVALUASI RISIKO			
					RISK NUMBER							RISK SISA			
					Severiti (S)	Probability (P)	Detectability (D)	RPN				Severiti (S)	Probability (P)	Detectability (D)	RPN
KASIR / KEUANGAN															
1	Resiko operasional	Terhambatnya proses pemulangan pasien RWI	<ul style="list-style-type: none">Berkas pasien (form diagnosa pulang pasien) RWI tidak diisi dengan lengkap oleh DPJPLamanya feedback konfirmasi jaminan/asuransi pasien RWI rencana pulangKurangnya Kerjasama antara perawat RWI dengan SDM KasirSDM kasir harus membuat perincian harga obat, karena harga di system tidak sesuai dengan harga sesungguhnya.Kurangnya pemahaman pasien terkait alur pembavaran di RS	<ul style="list-style-type: none">Complain pasienKerugian RSCitra RS menurunPenumpukan antrian di kasirTingkat stress SDM tinggiKesejahteraan SDM rendahBeban kerja menjadi banyak	4	5	5	100	1	<ul style="list-style-type: none">Koordinasi dengan perawat ruang perawatan terkait kelengkapan berkas pasienUpdate harga di systemMemasang alur transaksi RS sehingga pasien mendapat informasi yang jelas untuk pelunasan	KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS KEUANGAN	3	4	3	36

2	Resiko operasional	Ke-terlambatan pembayaran terhadap pihak ke-3	<ul style="list-style-type: none"> Cost dan pendapatan RS tidak seimbang (cost > pendapatan) 	<ul style="list-style-type: none"> Complain pihak ke-3 (supplier) Supplier memblokir permintaan pembelian Supplier tidak percaya lagi dengan pihak RS 	4	5	4	80	2	<ul style="list-style-type: none"> Segera melakukan pelunasan tagihan yang ada Melakukan riset inventaris barang-barang yang benar-benar diperlukan untuk menghindari cost yang berlebihan Adanya MOU yang jelas dengan pihak ke-3 (supplier) 	KEUANGAN	3	4	3	36
3	Resiko keuangan	Double pengecasan transaksi RWI/ RWJ	<ul style="list-style-type: none"> Harga di system tidak sesuai dengan harga sesungguhnya. Kurangnya Kerjasama antara perawat RWI dengan SDM Kasir 	<ul style="list-style-type: none"> Complain pasien Penolakan claim 	2	2	2	8	17	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan petugas ruang perawatan terkait tindakan yang telah dilakukan Membuat formulir terkait daftar tindakan yang sudah dilakukan Update harga di system 	MARKETING KEUANGAN	2	2	1	4

IGD

4	Resiko operasional	SDM kurang	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dibukanya kuota karyawan baru. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat stress SDM tinggi Tingkat fatigue tinggi Tingkat Drop out tinggi SDM kurang istirahat karena putaran rolling cepat Human Error 	3	5	5	75	3	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan lowongan kerja terkait SDM yang kurang berdasarkan BOR dan analisa kepegawaian. 	KAINS/ KAPER PERSONALIA KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	2	4	3	24
---	--------------------	------------	--	--	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	----

RAWAT JALAN

5	Resiko reputasi	Risiko pelayanan pasien terganggu dan terjadi penumpukan pasien	<ul style="list-style-type: none"> DPJP telat datang ke ruangan poli 	<ul style="list-style-type: none"> Complain pasien/keluarga pasien Penurunan jumlah Kunjungan pasien kontrol Tingkat kepuasan pasien berkurang Tingkat kepercayaan pasien kepada pihak RS berkurang 	4	3	2	24	13	<ul style="list-style-type: none"> Membuat SPO terkait jam poli DPJP (MoU perjanjian mulai poli) sehingga petugas mengetahui kepastian DPJP visite Menghubungi DPJP H-1 terkait jadwal poli Melakukan pendekatan kepada DPJP terkait jadwal poli Bila mendadak tidak 	KAINST PELAYANAN MEDIS KOMITE MEDIK	3	3	1	9
---	-----------------	---	---	---	---	---	---	----	----	--	-------------------------------------	---	---	---	---

7	Resiko reputasi	Keterlambatan DPJP	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian DPJP bekerja di RS lain yang lokasinya jauh dari RSDN. DPJP ada tindakan/operasi di RS lain sebelum datang ke RSDN 	<ul style="list-style-type: none"> Cedera pasien Complain pasien/keluarga Kerugian RS Tingkat kepercayaan pasien kepada pihak RS berkurang 	4	4	2	32	9	<ul style="list-style-type: none"> PJ melakukan koordinasi dengan DPJP Melakukan reminder jadwal tindakan dengan DPJP terkait Diperlakukannya sanksi bila terjadi keterlambatan 	KAINST/KAPER KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	3	3	1	9
8	Resiko Operasioinal	Infeksi daerah operasi	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sosialisasi dan pemantauan kegiatan cuci tangan biasa dan cuci tangan bedah di OK Tidak ada flyer mengenai perawatan luka post operasi dan persiapan operasi 	<ul style="list-style-type: none"> Cedera pasien Complain pasien/keluarga pasien Waktu perawatan bertambah 	3	3	3	27	11	<ul style="list-style-type: none"> Pengajuan perubahan SPO persiapan pre operasi (prosedur mandi menggunakan chlorhexidin 1 x 24 jam pre op dan mencukur menggunakan alat clipper) Pengajuan formulir pemantauan IDO untuk pasien-pasien post operasi Program pengembangan OK untuk perubahan alur masuk pasien OK Sosialisasi dan pemantauan kegiatan cuci tangan biasa dan cuci tangan bedah di OK Pembuatan flyer mengenai perawatan luka post operasi dan persiapan operasi 	KAINST/KAPER KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	3	2	2	12

KAMAR BERSALIN (VK)

9	Resiko Operasioinal	Tidak adanya infant warmer	<ul style="list-style-type: none"> Pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir Tidak adanya infant warmer Membuat terganggunya aktivitas petugas 	<ul style="list-style-type: none"> Cedera pasien 	0	0	0	0	21	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan infant warmer 	KAINST/KAPER PENUNJANG MEDIS	0	0	0	0
---	---------------------	----------------------------	---	---	---	---	---	---	----	---	------------------------------	---	---	---	---

KAMAR BAYI BARU LAHIR

10	Resiko kepatuhan	Penculikan bayi	<ul style="list-style-type: none"> • SDM kurang • Tidak ada CCTV • Tingkat keamanan kurang, sehingga ada orang asing yang masuk ke ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Complain pasien/keluarga pasien • Tuntutan hukam 	0	0	0	0	21	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan CCTV, door acces dengan PIN • Penambahan SDM • Sosialisasi SPO pencegahan penculikan bayi • Pemakaian seragam dan identitas karyawan untuk semua petugas RS (terutama perawat/bidan/dokter pelaksana) • Melakukan greeting ke orang tua mengenai pencegahan penculikan bayi • Koordinasi dengan security/satpam untuk pengawasan daerah KBBL • KBBL tidak boleh ditinggalkan tanpa perawat • Pemakaian tanda pengenal 	KAINST/KAPER PENUNJANG UMUM	0	0	0	0
11	Resiko kepatuhan	Mencegah kesalahan penyimpanan bayi di box dan salah mengantar bayi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang telitinya petugas • SDM kurang • Tidak ada gelang • Tidak ada papan nama bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Complain pasien/keluarga pasien • Cedera pasien 	0	0	0	0	21	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan identifikasi terhadap bayi yang akan disimpan ke dalam box meliputi : kecocokan identitas gelang dan papan nama bayi • Lakukan identifikasi kembali saat bayi akan diantar ke ibu dengan cara mencocokkan 6 langkah mengantar bayi ke ibu • Pengawasan berjenjang • Menambahkan SDM 	KAINST/KAPER KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	0	0	0	0
RUANG PERAWATAN IBU															

12	Resiko Reputasi	Risiko pasien jatuh	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya SPO mengenai pencegahan pasien jatuh. • Tidak terpasangnya gelang identitas pasien risiko jatuh yang berwarna kuning. • Assessment awal risiko jatuh dilakukan dengan kurang benar yang sesuai dengan kelompok (anak, dewasa, geriatric) • Assessment awal kurang dilakukan dengan benar setiap pergantian shift terkait perubahan kondisi pasien. • Pendidikan dan edukasi yang kurang terkait hasil asesmet risiko jatuh. • Kurangnya informasi/edukasi hasil assessment risiko jatuh dan upaya pencegahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala nyeri pasien bertambah. • Pasien/ keluarga complain terkait pengawasan petugas RS kurang. • Perbaikan kondisi rawat inap pasien tertunda. • Cedera baru/bertambah pada pasien. • Kepercayaan pasien terhadap RS berkurang 	0	0	0	0	21	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman SPO mengenai pencegahan pasien jatuh. • Pemasangan gelang identitas pasien risiko jatuh yang berwarna kuning. • Assessment awal risiko jatuh dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kelompok (ana, dewasa, geriatric) • Assessment ulang dilakukan dengan benar minimal setiap shift dan bila pasien ada perubahan kondisi. • Pendidikan dan edukasi hasil assessment risiko jatuh dilakukan baik pada pasien maupun pada keluarga. • Informasi/edukasi hasil assessment risiko jatuh dan upaya pencegahan • Fasilitas untuk pasien risiko jatuh sesuai (alas kaki anti slip, penerangan, lantai tidak licin, posisi TT rendah, pagar TT terpasang, roda TT berfungsi baik. • Pemasangan tanda warna kucing pada TT pasien. 	KAINST/KAPER KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	0	0	0	0
----	-----------------	---------------------	--	---	---	---	---	---	----	--	--	---	---	---	---

RAWAT INAP

15	Resiko operasional	Tidak ada tempat untuk penempatan cairan mudah terbakar (Alcohol 96%, H2O2 50%)	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya luasnya instalasi farmasi Belum adanya dana 	<ul style="list-style-type: none"> Resiko untuk terjadi kabakaran cukup tinggi 	4	4	3	48	5	<ul style="list-style-type: none"> Disediakan tempat yang aman untuk penempatan cairan mudah terbakar 	KEPALA RUANGAN PENUNJANG MEDIS	3	3	2	12
LABORATORIUM															
16	Resiko keuangan	Masalah pada reagen	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat piutang yang belum diselesaikan dari pihak rumah sakit kepada vendor 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dapat melakukan pemeriksaan lab sesuai dengan reagen yang habis Complain pasien/keluarga Pasien pindah ke tempat lain untuk melakukan pemeriksaan lab Kerugian RS 	2	5	1	10	16	<ul style="list-style-type: none"> Buat stok minimal dan maksimal untuk persediaan reagen Bagian keuangan segera menyelesaikan piutang yang tertunda kepada vendor Segera merujuk pemeriksaan pasien ke lab luar (bila CITO) 	KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS PENUNJANG MEDIS	2	3	1	6
RADIOLOGI															
17	Resiko operasional	Kurangnya SDM	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dibukanya kuota karyawan baru. Jumlah pasien bertambah. Angka lembur tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat stress SDM tinggi Tingkat fatigue tinggi Tingkat Drop out tinggi Human error 	5	5	1	25	12	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan lowongan kerja terkait SDM yang kurang berdasarkan BOR dan analisa kepegawaian. 	KEPALA RUANGAN PENUNJANG MEDIS PERSONALIA	3	3	1	9
18	Resiko reputasi	Salah pemeriksaan foto rontgen	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dituliskannya diagnose atau pemeriksaan klinis di lembar/ formulir pemeriksaan radiologi 	<ul style="list-style-type: none"> Keliru dalam menganalisa hasil Complain pasien/ keluarga pasien Kepercayaan pasien terhadap RS berkurang 	4	1	3	12	15	<ul style="list-style-type: none"> Konfirmasi ulang kepada unit pengirim Pengisian formulir radiologi dilakukan dengan tertib, disiplin, dan lengkap 	KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS PENUNJANG MEDIS	3	1	2	6
FISIOTERAPI															

19	Resiko operasional	Cidera Musculo-skeletal/ LBP pada SDM	<ul style="list-style-type: none">Salah posisi saat mengangkat pasienKurang pedulinya SDM terhadap keselamatan diri sendiri di lngkungan kerja.Berat pasien berlebihanPasien bergerak atau kurang kooperatif saat di angkat untuk terapiKurangnya SDM yang tersedia pada satu shift untuk membantu mengangkat pasien	<ul style="list-style-type: none">Tenaga SDM berkurang bila salah satunya alami cideraBila cidera yang di alami parah, kemungkinan besar SDM harus meninggalkan pekerjaan, RS akan kekurangan SDMAngka kecelakaan kerja meningkat	4	4	3	48	5	<ul style="list-style-type: none">Penambahan SDM terkait yang berpengalamanHarus lebih peduli terhadap proteksi diri sendiri di lingkungan kerja.Adanya SOP mengenai keselamatan kerja.Pastikan pasien kooperatif saat mau diangkat untuk terapi dengan dibantu oleh keluarga pasien untuk emmbujuk/memberi pengertian kepada pasien.Bila tidak memungkinkan untuk mengangkat pasien sendirian, minta bantuan keluarga pasien atau SDM lain.	KEPALA RUANGAN PENUNJANG MEDIS PERSONALIA	3	2	2	12
20	Resiko reputasi	Tidak tersedianya toilet khusus bagi difabel dan orangtua	<ul style="list-style-type: none">Tidak tersedia toilet khusus, hal ini akan menyulitkan bagi pengguna toilet difabel dan orangtua, karena tidak ada pegangan	<ul style="list-style-type: none">Membahayakan pasien untuk terjatuh atau terpelesetCedera pasienComplain pasien/ keluargaWaktu perawatan menjadi lebih lamaKepercayaan terhadap RS menurun	3	3	4	36	8	<ul style="list-style-type: none">Pengadaan toilet secara berkalaPenambahan SDM terkait pengawasan terhadap pasien yang memerlukan bantuan petugas terkait BAB/BAK, terutama pasien difabel dan orangtua.Komunikasi efektif dengan keluarga pasien terkait pengawasan pasien	KEPALA RUANGAN PENUNJANG UMUM	2	2	2	8
REKAM MEDIS															
21	Resiko operasional	Kurangnya SDM	<ul style="list-style-type: none">Tidak dibukanya kuota karyawan baru.Jumlah pasien bertambah.SDM terbatas Angka lembur tinggi	<ul style="list-style-type: none">Tingkat stress SDM tinggiTingkat fatigue tinggiTingkat Drop out tinggiHuman errorPenyelesaian tugas tidak sesuai jadwal	4	5	3	60	4	<ul style="list-style-type: none">Pembukaan lowongan kerja terkait SDM yang kurang berdasarkan BOR dan analisa kepegawaian.	KEPALA RUANGAN PENUNJANG MEDIS PERSONALIA	3	3	2	18

22	Resiko operasional	Perangkat kerja yang tidak lengkap, sempit, atau kurang update	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya fasilitas untuk bekerja, seperti meja yang sempit, kursi, memori penyimpanan computer kurang besar , kekurangan printer 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pelaporan, analisa, statistic, dan kegiatan lain yang menggunakan computer tidak selesai tepat waktu karena keterbatasan computer Beban penyimpanan computer bertambah Tingkat stress SDM tinggi 	3	5	3	45	6	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan meja dan kursi Penambahan/update komputer 	KEPALA RUANGAN PENUNJANG UMUM	2	2	2	8
MARKETING															
23	Resiko reputasi	Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan pihak ketiga yang perlu di perbaharui (Ambulans, Rumah Duka Mawar Merah, PMI, Limbah Medis)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak melakukan pengecekan data base secara rutin Kurangnya perhatian dari petugas/tim marketing yang lama untuk memperpanjang PKS 	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan pihak ketiga berkurang Kerjasama dengan pihak ketiga terputus Tidak adanya ikatan hukum antara pihak pertama dan pihak kedua Berkurangnya kunjungan pasien 	4	2	5	40	7	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan PKS secara rutin setiap bulan Melakukan komunikasi rutin ke PIC pihak ketiga yang sudah ber-PKS 	Marketing eksternal	3	2	3	18
SECURITY															
24	Resiko keuangan	Kurangnya monitoring area vital panel listrik pada malam hari	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya disiplin/ ketelitian untuk mencegah tegangan listrik naik/turun agar listrik tidak trip 	<ul style="list-style-type: none"> Gangguan arus listrik Padamnya listrik Kerusakan alat RS harus mengeluarkan dana untuk membeli alat baru / menservice alat bila rusak 	3	4	2	24	13	<ul style="list-style-type: none"> Tingkatkan ketelitian dan disiplin petugas terkait monitoring Adanya jadwal untuk monitoring area vital Pengawasan rutin dari PJ 	KEPALA RUANGAN PENUNJANG UMUM	2	3	1	6

25	Resiko kepatuhan	Monitoring pengunjung pasien	<ul style="list-style-type: none"> Kurang koordinasinya dari bagian security dengan ruang perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung pasien memenuhi kamar rawat inap, max 3 orang pengunjung dalam kamar pasien Orang asing/pencuri dapat masuk tidak terdeteksi Komplain pasien/keluarga/SDM Dapat berurusan dengan hukum 	5	3	2	30	10	<ul style="list-style-type: none"> Tingkatkan ketelitian dan disiplin petugas terkait monitoring/shift Tingkatkan sifat tegas petugas terkait jam pengunjung yang tidak sesuai Lakukan komunikasi efektif dengan pengunjung Pemberian kartu identitas pengunjung dan menitipkan kartu identitas di pos satpam Pengawasan rutin dari PJ 	KEPALA RUANGAN PENUNJANG UMUM	4	2	1	8
PPI															
26	Resiko operasional	Belum adanya kamar isolasi sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya ruangan isolasi standar Terbatasnya APD 	<ul style="list-style-type: none"> Pasien dengan infeksi tinggi dapat mengkontaminasi ruangan perawatan ke pasien yang lain dan SDM 	4	5	3	60	4	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan kamar isolasi sesuai standar 	PPI KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS PENUNJANG UMUM PENUNJANG MEDIS	3	2	1	6
27	Resiko operasional	IDO	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pelaksanaan edukasi kebersihan tangan pada pengunjung dan pasien Kurang kepatuhan kebersihan tangan 	<ul style="list-style-type: none"> Cedera pasien Complain pasien/keluarga pasien SDM 	1	1	1	1	20	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan diklat tentang cuci tangan dan pemrosesan peralatan pasien Mensosialisasikan cara cuci tangan kepada pasien dan pengunjung Memasang poster/brosur cuci tangan 	PPI KEPERAWATAN PELAYANAN MEDIS	1	1	1	1

28	Resiko operasional	ISK	<ul style="list-style-type: none"> Kurang kepatuhan penggunaan APD Kesalahan pembuangan sampah Kurang pembunagan sampah benda tajan Kurangnya pengawasan mutu steril alat Kurangnya penerapan teknik septic dan aseptik Kurangnya edukasi kepada pasien dengan tirah baring yang lama Kurang terampilnya SDM pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> terkontaminasi mikroorganisme Cedera SDM Infeksi nosocomial 	1	2	1	2	19	<ul style="list-style-type: none"> Mensosialisasikan mengenai IDO, ISK, Phlebitis Mengingatkan petugas pada teknik steril pada saat tindakan ganti verban Pengawasan terhadap kegiatan sterilisasi instrument Pengawasan di setiap tindakan yang ada Survey kepatuhan cuci tangan petugas Mengadakan diklat APD Survey kelengkapan dan fungsi alat pelindung diri setiap unit Survey kepatuhan penggunaan APD di setiap unit 		1	1	1	1
29	Resiko operasional	Phlebitis			1	1	1	1	20			1	1	1	1

AREA RUMAH SAKIT

30	Resiko operasional	Kebakaran gedung	<ul style="list-style-type: none"> Arus pendek listrik Penggunaan alat elektronik berlebihan Bencana alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pasien/ pengunjung/ karyawan terjebak dalam RS Kerusakan fasilitas RS 	5	1	1	5	18	<ul style="list-style-type: none"> Drill kebakaran Melaksanakan disaster plan, pelatihan disaster Pengelolaan dan pemeliharaan / penggantian instalasi listrik 	KA. PELAYANAN UMUM K3 RS	4	1	1	4
31	Resiko operasional	Gempa Bumi	<ul style="list-style-type: none"> Bencana alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pasien/ pengunjung/ karyawan terjebak dalam RS Kerusakan fasilitas RS 	5	1	1	5	18	<ul style="list-style-type: none"> Asuransi kebakaran gedung Pembuatan gronteng untuk persiapan air bersih, penyediaan sumber air alternatif Pemeliharaan rutin sistem air MOU perusahaan air bersih 	K3 RS	4	1	1	4
32	Resiko operasional	Gangguan distribusi air	<ul style="list-style-type: none"> Pompa air utama mati 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada air bersih 	5	1	1	5	18	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan alat kelengkapan evakuasi 		3	1	1	3

33	Resiko operasional	Gangguan listrik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemadaman mendadak PLN • Masalah pada panel listrik, dan tidak tersambung otomatis ke genset. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhambatnya pemberian pelayanan • Kerugian RS • Complain pasien 	5	1	1	5	18			4	1	1	4
----	--------------------	------------------	--	--	---	---	---	---	----	--	--	---	---	---	---

26 Juni 2023

Penyusun,



Komite Mutu

Mengetahui,



Direktur RS
dr. Agung Darmanto, Sp.A